

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a-da'wan* yang artinya mengajar, menyeru atau mengajak. (Al-Hasan, 2009) Secara istilah dakwah adalah ajakan bijak kepada manusia untuk mengikuti jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk menjamin keselamatan dan kebahagiaannya di dunia dan akhirat. (Umar, 2010) Prinsip *rahmatan lil'alamin* digunakan sebagai penyebaran dakwah islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan tidak melalui tindakan kekerasan maupun paksaan. Oleh karena itu, setiap umat muslim memiliki kewajiban bertindak sebagai pendakwah. Kewajiban berdakwah tertulis di dalam Al-Quran Surah Al Imron Ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Penafsiran, 2000)

Dakwah memiliki tujuan utama untuk mengubah tingkah laku manusia dari tingkah laku negatif ke tingkah laku positif. Pencapaian tujuan dakwah ini memerlukan media dakwah yang dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kategori media dakwah tidak terbatas pada tempat ibadah atau lembaga-lembaga keagamaan seperti masjid, musholla dan pondok pesantren, tetapi apapun yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan merupakan media dakwah, seperti teater, film, novel, majalah, buletin dan internet. (Asmaya, 2003)

Kemajuan teknologi dan informasi sangat berpengaruh dalam gaya hidup dan pola hidup masyarakat sehari-hari. Salah satu pengaruhnya menjadikan seseorang malas untuk keluar rumah karena mereka merasa sudah mampu menjangkau semuanya. Di sini terdapat celah dakwah bahwa dalam menyampaikan pesan-pesan agama, juru dakwah tidak harus bertatap muka langsung dengan masyarakat.

Melalui media seseorang dapat menuliskan pesan-pesan itu dan menyebarkannya hingga menemui para pembacanya yang secara geografis tersebar di tempat-tempat yang hampir tidak terbatas. (Muhtadi, 2012) Atau dapat langsung berinteraksi melalui alat bantu media jejaring sosial, blog dan sebagainya, mengunjungi rumah-rumah yang telah dilengkapi fasilitas internet atau bahkan menemani individu-individu dimana pun yang kebetulan telah dilengkapi fasilitas media interaktif seperti itu dalam genggaman tangannya.

Pesatnya perkembangan teknologi memudahkan interaksi dan komunikasi jarak jauh hingga ke pelosok-pelosok desa. Berbagai informasi, berita, hiburan, kesukaan, berbelanja, dan mencari kenalan bisa diakses melalui internet hanya sekali klik saja. Melalui internet, kita melakukan migrasi dari dunia nyata ke dunia maya, dunia maya seolah tampil begitu perkasa karena telah menghapus dimensi waktu, jarak dan tempat (*time, distance, place*). Kebebasan menuangkan ide, gagasan dan komentar di media sosial menjadikan seseorang yang dulunya pendiam berani berbicara. Secara ideologis, pesan apapun yang disebarluaskan media komunikasi massa, selayaknya mencerahkan, inspiratif dan motivatif. (Sumadiria, 2014)

Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat layak dijadikan sebagai media dakwah. Bahkan pertumbuhan pengguna aplikasi instagram disebutkan mengalahkan facebook dan snapchat. Instagram tembus pada angka 1 miliar per Juni 2018. Media sosial aplikasi instagram yang masih berumur sekitar lima tahun, sudah memiliki 500 juta pengguna aktif. Pencapaian angka ini adalah sebuah prestasi bagi instagram, karena sebelumnya pada tahun 2014 penggunaannya hanya berkisar 300 juta orang. (Bohanng, 2018) Hal ini merupakan kabar baik bagi para *dai* atau aktivis dakwah menjadikan instagram sebagai media dakwah.

Salah satu aktivis dakwah yg memakai media sosial instagram sebagai media dakwah yakni akun instagram @syafiqrizabasalamah_official. Akun instagram @syafiqrizabasalamah_official adalah sebuah akun yang berkiprah pada bidang dakwah yang didalamnya menggunggah konten islami baik foto maupun video ceramah yang semuanya dilengkapi *caption* untuk memperjelas konten yang diunggah pada akun @syafiqrizabasalamah_official.

Akun instagram @syafiqrizabasalamah_official merupakan akun dakwah dibawah

bimbingan Ustadz Syafiq Riza bin Hasan bin Abdul Qadir bin Salim Basalamah, yang lahir di Jember, 15 Desember 1977. Beliau mengenyam pendidikan di Pesantren Al-Irsyad Al-Islamiyyah Bondowoso. Ia lulus di tingkat madrasah tsanawiyah pada tahun 1993 serta tingkat madrasah aliyah tahun 1996.. Setelah lulus pesantren, beliau melanjutkan pendidikan Diploma 1 (D1) Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam & Arab (LIPIA) Jakarta dan lulus pada tahun 1998.

Setelah lulus, Ustadz Syafiq diterima masuk di Universitas Islam Madinah. Sebelumnya ia terlebih dahulu mengikuti Program Bahasa (*Syu`batul Lughah*) pada universitas tersebut dan lulus pada tahun 1999. Beliau menyelesaikan studi sarjana (S1) tahun 2003, magister (S2) tahun 2007, dan doktoral (S3) tahun 2013 pada Jurusan Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Islam Madinah dan semuanya meraih predikat *cumlaude*. (Nurdyansa, 2020)

Akun instagram @syafiqrizabasalamah_official bertujuan buat mengajak masyarakat mengenal ajaran Islam lebih dekat. Sejak diluncurkan pada tanggal 11 Mei 2017 hingga 4 April 2022 akun instagram @syafiqrizabasalamah_official telah mengunggah 2.219 postingan dakwah dan memiliki jumlah pengikut sebesar 1,8 juta pengguna instagram. (Instagram.com, 2017)

Melalui media instagram pendakwah dapat menyampaikan dakwahnya melalui unggahan pada akunnya. Salah satu akun instagram yang khusus digunakan sebagai media untuk berdakwah adalah akun @syafiqrizabasalamah_official. Dalam hal ini, peneliti mencoba menggali lebih dalam tentang isi pesan dakwah yang secara tersirat maupun tersurat yang terdapat di dalam postingannya baik foto maupun video yang diunggah melalui akun instagram @syafiqrizabasalamah_official.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti isi pesan dan konten-konten dakwah yang diunggah di media sosial instagram @syafiqrizabasalamah_official.

B. Batasan Istilah

Guna menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami maksud dari penulisan ini, maka penulis memberikan definisi operasional dan ruang lingkup penulisan sebagai berikut:

1. Dakwah

Dakwah adalah segala cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengajak kepada kebaikan yang sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya berdasarkan Al-Quran dan hadits. (Fearnika, Ainun Nasyiroh, 2020)

2. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh seorang pendakwah yang dalam hal ini pemilik akun instagram kepada pengikutnya. Dengan adanya media sosial seorang pendakwah memiliki ruang untuk memperluas penyampaian pesannya. Tanpa harus menghadiri sebuah pengajian atau tempat-tempat tertentu seperti masjid dan sekolah, maka dengan adanya media sosial para pendakwah sangat terbantu untuk menjadikan instagram sebagai media untuk berdakwah di era milenial ini. (Wa Ode Sitti Khamaria, 2016)

3. Instagram

Instagram merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengambil foto atau video, menerapkan *filter* digital (pemberian efek pada foto) dan membagikannya. (Fitrah Febriani R, Ani;, 2020) Peneliti memilih akun instagram @syafiqrizabasalamah_official yang memanfaatkan media sosial sebagai salah satu trend media dakwah.

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini ialah: Pertama, subjek dalam penelitian ini adalah akun instagram @syafiqrizabasalamah_official. Kedua, objek dalam penelitian ini adalah pesan dakwah. Ketiga, peneliti mengambil data periode 1 September - 31 September 2022 untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa isi pesan dakwah pada media sosial instagram @syafiqrizabasalamah_official?
2. Bagaimana respon *followers* terhadap pesan dakwah @syafiqrizabasalamah_official?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa pesan dakwah pada media sosial instagram @syafiqrizabasalamah_official.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon followers terhadap pesan dakwah @syafiqrizabasalamah_official.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentu harus memiliki manfaat untuk masyarakat maupun untuk peneliti itu sendiri. Tanpa manfaat, sebuah penelitian yang dilakukan sia-sia. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dibidang ilmu komunikasi dan dakwah, serta mampu memperkaya pengetahuan mengenai penyebaran pesan dakwah Islam di media sosial instagram.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan informasi kepada pembaca khususnya masyarakat mengenai dakwah. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi individu yang bergerak di bidang *content creator* agar dapat membuat karya yang bermanfaat dan mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menunjukkan alur pembahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis.

Bab pertama, berisi mengenai pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan dilengkapi dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi mengenai landasan teori yang dipakai dalam penelitian, yaitu teori *agenda setting*, lalu kerangka konsep adapun isinya jika dijabarkan terdapat analisis isi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, media dakwah, metode dakwah, pesan dakwah,

tujuan, fungsi dakwah, pengertian media social, pengertian instagram, instagram sebagai media dakwah, kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, mengenai metodologi penelitian, yang didalamnya terdapat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, teknik analisis data dan serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat hasil dan pembahasan berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian dan isi konten pesan dakwah.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN